



KETERAMPILAN MENULIS CERPEN DENGAN TEKNIK UBAH DIARY MAHASISWA IKIP BUDI UTOMO MALANG

Susandi, Anita Kurnia Rachman*

¹Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPISH, IKIP Budi Utomo, Jl. Citandui No 46 Malang, Indonesia

*Corresponding author: anita27rachman@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima: 10/9/2019

Direvisi: 3/12/2019

Diterima: 4/12/2019

Tersedia Daring: 31/12/2019

Kata Kunci Menulis Fiksi Cerpen Ubah Diary

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis cerpen dengan teknik ubah *diary* pada Mata Kuliah Menulis Fiksi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo Malang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2017 A dengan jumlah 54 orang. Langkah-langkah penelitian, yaitu (1) melakukan observasi tentang kesulitan mahasiswa dalam menulis cerpen, (2) penjelasan tentang teknik ubah *diary*, dan (3) penulisan cerpen dengan teknik ubah *diary*. Pengumpulan data dilakukan dengan (1) pengamatan langsung ke sumber data untuk mengamati proses tindakan yang dilakukan, mengumpulkan data, mencatat dan mengamati proses pembelajaran dan aktivitas mahasiswa, (2) penggunaan catatan lapangan untuk mengetahui proses pembelajaran, dan (3) menganalisis hasil menulis cerpen menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penggunaan teknik ubah *diary* menghasilkan deskripsi keterampilan menulis cerpen pada mahasiswa. Deskripsi ini ditunjukkan dengan hasil tes menulis cerpen mahasiswa mencapai rata-rata 86,44% atau berkategori sangat baik. Terdapat 35 mahasiswa dengan nilai 85-100 kategori sangat baik atau 64,8%. Sebanyak 10 mahasiswa mendapat nilai 75-84 kategori baik atau 18,52%. Pada kategori cukup dengan nilai 65-74 atau 14,81% sebanyak 8 mahasiswa. Pada kategori kurang dengan nilai 0-64 atau 1,86% sebanyak 1 mahasiswa.

ABSTRACT

Keywords Writing Fiction Short Stories Change Diary

This study aims to determine the short story writing skills with diary change techniques in the Fiction Writing Subject of the Indonesian Language and Literature Education Study Program IKIP Budi Utomo Malang. This research is a qualitative descriptive study. The research subjects of the 2017 A Indonesian Language and Literature Education Study Program are 54 students. The research steps involve (1) observing the difficulties of students in writing short stories, (2) explaining the change diary technique, and (3) writing short stories with change diary techniques. Data collection is done by (1) direct observation to data sources to observe the process of action taken, collect data, record and observe the learning process and student activities, (2) using field notes to find out the learning process, and (3) analyzing the results of writing short stories using the assessment rubric that has been prepared. Based on the results of the research, the use of change diary techniques produces a description of short story writing skills to students. This description is shown by the results of the student short story writing test reaching an average of 86.44% or categorized very well. There are 35 students with grades 85-100 in the excellent category or 64.8%. A total of 10 students scored 75-84 in good category or 18.52%. In the category with moderate grades 65-74 or 14.81% as many as 8 students. In the poor category with grade 0-64 or 1.86% as many as 1 student.





PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan latihan agar dapat dikuasai dengan baik. Menulis memerlukan keterampilan seperti pilihan kata, keterkaitan paragraf, gaya bahasa dan sebagainya (Hasibuan, 2017). Kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Sutejo (2009) menyatakan bahwa keterampilan menulis pada prinsipnya melihat adanya hubungan antara keterampilan menulis dengan keterampilan membaca melalui penulis dan pembaca. Bila penulis menuliskan sesuatu, maka orang lain atau pembaca sedikit banyak akan terlibat di dalamnya. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang menjadi komponen utama dalam pembelajaran (Aghittara, 2016). Dengan demikian, dapat dikatakan menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi yang bersifat aktif produktif dan kompleks yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan maksud kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar, sehingga apa yang ditulis dan disampaikan sesuai dengan apa yang diinginkan penulis.

Menulis Fiksi menjadi mata kuliah wajib yang ditempuh oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di IKIP Budi Utomo Malang. Mata kuliah ini menuntut mahasiswa untuk menguasai kompetensi dalam menulis prosa, khususnya cerpen. Nurmina (2016) menyatakan fiksi adalah tulisan yang dibangun berdasarkan khayalan dan umumnya bukan kenyataan. Meskipun ada beberapa fiksi yang terinspirasi dari kejadian yang benar-benar terjadi, namun ketika disajikan sebagai tulisan ada pengaruh menulis kreatif yang mengkolaborasikan antara kisah nyata dengan khayal penulis. Oleh karena itu terciptalah sebuah karya fiksi yang bersumber dari kisah nyata tetapi diolah menjadi lebih khayal. Nurgiyantoro (2012) mengatakan bahwa tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Nofiyanti (2017) memperkuat pendapat Nurgiyantoro dengan mengatakan bahwa melalui karya sastra dapat diketahui eksistensi kehidupan suatu masyarakat di suatu tempat pada suatu waktu meskipun hanya pada sisi-sisi tertentu. Dengan demikian jelaslah bahwa cerpen memang jenis karya sastra yang juga memberi manfaat dan dapat mempengaruhi pembacanya seperti halnya sastra zaman dahulu.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki tujuan untuk memahami dan menerapkan segala aspek pengetahuan tentang bahasa dan sastra Indonesia, membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang benar dan baik sesuai dengan tujuan, fungsi, dan situasinya (Kristiyani, 2009). Melalui pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ini mahasiswa diharapkan mampu mengapresiasi berbagai karya sastra (Mastini, Suwandi, & Sumarwati, 2016). Keterampilan berbahasa terdiri atas empat keterampilan yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks dibandingkan dengan keterampilan mendengarkan, membaca, dan berbicara. Nurgiyantoro (2010) menjelaskan bahwa keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat aktif produktif perlu mendapat prioritas karena



keterampilan menulis yang baik sangat diperlukan oleh masyarakat dan menunjang karier seseorang. Salah satu keterampilan menulis yang wajib dikuasai oleh mahasiswa, yaitu menulis cerpen.

[Limbong \(2018\)](#) menyatakan cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa dengan kisah yang pendek dengan kesan tunggal dan terpusat pada satu tokoh dalam suatu situasi. Menurut [Aksan \(2015\)](#) cerpen adalah karya fiksi yang sering dijumpai di berbagai media massa, terutama di surat-surat kabar harian, tabloid, dan majalah-majalah. Panjangnya kira-kira 5-10 halaman kertas kuarto spasi ganda atau sekitar 1.000 sampai 2.000 kata. Jika diketik dengan komputer, kira-kira 8-12 ribu karakter. Dalam sebuah cerita pendek juga hanya dijumpai satu insiden utama yang menguasai jalan cerita, hanya ada seorang pelaku utama, dan jalan ceritanya padat. Luxemburg (dalam [Wiyatmi, 2009](#)) mengemukakan bahwa cerita pendek termasuk teks naratif yang tidak bersifat dialog dan yang isinya merupakan suatu kisah sejarah, sebuah deretan peristiwa. Bersamaan dengan kisah dan deretan peristiwa itu hadir cerita.

Cerpen memiliki unsur pembangun yang disebut unsur intrinsik. Menurut [Nurgiyantoro \(2010\)](#) unsur-unsur intrinsik ialah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur-unsur intrinsik yang dimaksud, yaitu (1) tema, sesuatu yang menjadi dasar cerita, tema dapat bersinonim dengan ide atau tujuan utama cerita ([Nurgiyantoro, 2010](#)). (2) Alur/plot berisi urutan kejadian, namun tiap urutan kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain. Alur meliputi alur maju, alur mundur/sorot balik/*flash back*, dan alur gabungan/campuran (Stanton dalam [Nurgiyantoro, 2010](#)). (3) Tokoh, tokoh adalah orang, binatang, tumbuhan, atau benda lain yang digunakan dalam cerita sebagai pelaku ([Sanusi, 2013](#)). (4) latar/setting menurut Abrams ([Nurgiyantoro, 2010](#)) latar atau *setting* adalah landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. (5) Sudut pandang hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya ([Nurgiyantoro, 2010](#)). (6) Amanat menurut [Nurgiyantoro \(2010\)](#) adalah pesan atau hikmah yang dapat diambil dari sebuah cerita untuk dijadikan sebagai cermin maupun panduan hidup, dan (6) gaya bahasa dalam cerpen merupakan cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seseorang pengarang mengungkapkan suatu yang akan dikemukakan (Abrams dalam [Nurgiyantoro, 2010](#)).

Kendala yang dialami dalam pembelajaran sastra khususnya menulis cerpen di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo, yaitu (1) pembelajaran menulis cerpen masih berorientasi pada pengetahuan tentang karya sastra, (2) sebagian pengajar tidak/belum dapat menulis cerpen, (3) pengajar tidak/belum mengetahui bagaimana strategi mengajarkan menulis cerpen, (4) pengajar belum menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa menulis cerpen. Sedangkan kendala yang dialami oleh mahasiswa, yaitu; (1) mahasiswa belum mampu mengungkapkan ide, (2) mahasiswa belum mampu mengembangkan imajinasi yang dimiliki, dan (3) mahasiswa masih merasa takut untuk menulis dan menuangkan daya kreativitasnya. Berdasarkan kenyataan di lapangan, peneliti menemukan permasalahan dalam menulis cerpen pada mahasiswa. Hal ini karena mahasiswa belum memiliki teknik yang tepat untuk mengungkapkan ide dan kreativitasnya. Dosen sebagai pendidik perlu memiliki teknik yang sesuai dengan mahasiswa, sehingga mahasiswa mampu menghasilkan karya sastra khususnya cerpen yang menarik. Untuk dapat membantu mahasiswa berlatih menulis cerpen perlu adanya sarana pendukung belajar secara mandiri. Melalui sarana penunjang tersebut, mahasiswa dapat berlatih dan terus meningkatkan kemampuan menulis cerpen dalam pembelajaran di kelas maupun secara mandiri di luar jam kuliah ([Amalia &](#)

Doyin, 2015). Pemilihan teknik ubah *diary* dalam membantu mahasiswa untuk menulis cerpen diharapkan dapat mengatasi kesulitan tersebut.

Pembelajaran yang menyenangkan dan efektif penting dilakukan oleh pendidik. Hal ini masih kontras dengan keadaan di lapangan yang menggambarkan proses pendidikan yang ada di Indonesia, yang masih banyak ditemui kesenjangan tentang cara yang digunakan oleh pengajar dan mendidik dengan apa yang diinginkan oleh peserta didik. Karena saat pengajar mengajar belum tentu peserta didik juga ikut belajar (Chatib dalam Maiza, Abdurahman, & Zulfikarni, 2018). Prayudi (2015) dalam hal ini menegaskan bahwa pembelajaran adalah suatu hal yang sengaja dirancang dan bersifat eksternal dalam mendukung proses belajar interval dari dalam diri individu. Mahasiswa bukan lagi sebagai gelas kosong yang hanya diisi air oleh pendidiknya, mahasiswa merupakan sumber daya unggul yang harus disiram, dipupuk, ditanam pada lahan dan tempat yang pas, disiangi, sehingga bibit tersebut tumbuh dan berbuah lebat, memberikan manfaat dan efek positif terhadap orang di sekitarnya. Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered approach*) memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan dan memperkaya pengetahuan yang mereka temukan dan mereka susun, sehingga, pendidik memiliki andil yang sangat besar untuk mengarahkan, menjembatani, dan menjadi perantara, serta pembimbing yang setia pada para peserta didiknya (Eriyanti, 2009).

Menulis *diary* merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak-anak, remaja, dan orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan banyak yang menulis aktivitasnya di buku *diary*. Ciri khas dari buku *diary*, yaitu di dalamnya memiliki karakter: (a) ada orang/tokoh yang terlibat dalam buku harian, (b) ada penanda waktu, (c) berkaitan dengan persoalan penting (mengesankan/ menyedihkan), dan (d) ungkapan batin penulisnya, maka hal-hal itu sesungguhnya sudah merupakan bagian-bagian fungsional dalam sebuah cerita (Sutejo, 2009). Menulis karya sastra ada dua hal penting yang amat dominan dalam setiap kerja ke pengalaman. Kedua hal tersebut, yaitu daya imajinasi dan daya kreasi. Daya imajinasi adalah daya “membayangkan” atau “mengkhayal” segala sesuatu yang pernah menyentuh perasaan atau singgah dalam pikirannya. Sedangkan daya kreasi adalah daya “menciptakan” sesuatu yang baru, kemampuan menghadirkan sesuatu yang lain dari pada yang sudah pernah ada. Seseorang harus mampu menggabungkan imajinasi dan kreatif untuk menghasilkan suatu karya yang bagus.

Keterampilan menulis, sebagai salah satu kemahiran berbahasa yang produktif ini, mendorong seseorang untuk menyampaikan ide, pikiran, keinginan dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, sering sekali keterampilan menulis dianggap sebagai sebuah keterampilan yang paling sulit (Iskandarwassid & Ristiani, 2010). Seperti yang disampaikan di atas, banyak alasan yang dikemukakan, antara lain karena kesulitan memulai mengekspresikan ide dalam bahasa tulis, kesulitan memilih kata-kata, kesulitan menentukan ide atau topik yang akan dituliskan, kekhawatiran salah ejaan, kekhawatiran salah dalam beretorika menulis, dan masih banyak lagi. Kesulitan dan kekhawatiran itu menyebabkan kemandegan dan akhirnya tidak menulis. Keadaan seperti itu tentu sangat tidak diharapkan karena pada hakikatnya menulis dapat dipelajari.

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana keterampilan menulis cerpen mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo Malang dengan teknik ubah *diary*? Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo Malang dengan teknik ubah *diary*. Manfaat dari penelitian ini dapat dijadikan landasan pengembangan pembelajaran sastra, khususnya menulis fiksi.



Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Media Audiovisual Pada Sekolah Menengah Pertama* yang diterbitkan pada Jurnal S2 Pendidikan Bahasa Indonesia 1 yang dilakukan oleh (Mastini et al., 2016). Hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan metode pembelajaran berbasis pengalaman dan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa Menengah Pertama. Penelitian yang dilakukan oleh Mashura (2016) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy the Master Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IX-C SMPN 2 Toli-Toli*. Penelitian yang dilakukan oleh Mashura (2016) ini menunjukkan peningkatan menulis cerpen. Peningkatan ini dilihat dari peningkatan proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen. Penelitian ketiga dengan judul *Kontribusi Minat Baca Prosa Fiksi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman* yang dilakukan oleh (Maiza et al., 2018).

Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Kesamaan tersebut menitikberatkan pada peningkatan keterampilan menulis cerpen. Hal yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini hanya mendeskripsikan hasil penggunaan teknik ubah *diary* dalam menulis cerpen.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian ini berlokasi di Kampus IKIP Budi Utomo Malang Jalan Citandui no 46 Malang. Pelaksanaan dilakukan pada angkatan 2017 Kelas A, yaitu 54 mahasiswa yang terdiri 31 perempuan dan 23 laki-laki. Pengampu Mata Kuliah Menulis Fiksi, yaitu Susandi, S.Pd., M.Pd dan Anita Kurnia Rachman S.Pd., M.Pd. Data dalam penelitian ini, yaitu data hasil pembelajaran yang berupa data proses dan data hasil. Instrumen dalam penelitian ini, yaitu instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama, yaitu peneliti sendiri. Instrumen penunjang dalam penelitian ini berupa lembar penilaian. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen berdasarkan Diary dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen

No	Aspek Penilaian	Rincian Penilaian	Rentang Skor	Kategori
1	Penggunaan Alur atau Plot	Permainan alur kurang menarik, kurang ada tegangan dan kejutan dalam cerita yang digambarkan	1	Kurang
		Permainan alur cukup menarik, cukup ada tegangan, dan kejutan penggambaran cerita yang akan terjadi	2	Cukup
		Permainan alur menarik, ada tegangan dan kejutan serta penggambaran cerita yang akan terjadi	3	Baik
2	Penggambaran tokoh dan penokohan	Pelukisan watak tokoh kurang tajam. Tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita	1	Kurang
		Pelukisan watak tokoh cukup tajam. Tokoh cukup mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita	2	Cukup
		Pelukisan watak tokoh tajam. Tokoh mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita	3	Baik

3	Latar/setting	Pemilihan latar kurang tepat dengan cerita sehingga kurang mampu menggambarkan suasana yang diceritakan dengan baik	1	Kurang
		Pemilihan latar cukup tepat dengan cerita sehingga cukup mampu menggambarkan suasana yang diceritakan dengan baik	2	Cukup
		Pemilihan latar tepat dengan cerita sehingga mampu menggambarkan suasana yang diceritakan dengan baik	3	Baik
4	Penggunaan Gaya Bahasa	Bahasa yang dipilih kurang tepat karena tidak mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif sehingga kurang menggambarkan sesuatu yang diungkapkan	1	Kurang
		Bahasa yang dipilih kurang tepat karena tidak mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif sehingga kurang menggambarkan sesuatu yang diungkapkan	2	Cukup
		Bahasa yang dipilih kurang tepat karena tidak mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif sehingga kurang menggambarkan sesuatu yang diungkapkan	3	Baik
5	Penggunaan sudut pandang	Sudut pandang yang digunakan dalam menceritakan kurang tepat	1	Kurang
		Sudut pandang yang digunakan dalam menceritakan kurang tepat	2	Cukup
		Sudut pandang yang digunakan dalam menceritakan kurang tepat	3	Baik
6	Tema cerita	Kurang mampu mendeskripsikan tema yang dimunculkan dalam cerpen	1	Kurang
		Kurang mampu mendeskripsikan tema yang dimunculkan dalam cerpen	2	Cukup
		Kurang mampu mendeskripsikan tema yang dimunculkan dalam cerpen	3	Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen sangat dibutuhkan teknik yang sesuai dengan mahasiswa. Teknik ini akan membantu mahasiswa dalam menulis cerpen. Hasil penelitian ini akan dijabarkan berdasarkan aspek-aspek yang dinilai, sebagai berikut.

Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Aspek Penggunaan Alur atau Plot

Hasil data tes keterampilan menulis cerpen aspek penggunaan alur pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 A dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Aspek Penggunaan Alur atau Plot

No	Kategori	Skor	F	Bobot	Persen	Rata-rata Nilai
1	Baik	3	19	57	35,2%	



2	Cukup	2	21	42	38,9%	$= \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Fn}}$ $= \frac{113}{54}$ $= 2,09$ (cukup baik)
3	Kurang	1	14	14	25,9%	
Jumlah		54	113	100%		

Berdasarkan Tabel 2, terdapat 19 mahasiswa mampu dengan baik dalam penggunaan alur (35,2%). Selain itu, terdapat 21 mahasiswa yang cukup mampu dalam penggunaan alur (38,9%). Serta terdapat 14 mahasiswa yang kurang mampu dalam penggunaan alur (25,9%). Jadi, rata-rata menulis cerpen aspek penggunaan alur sebesar 2,09 atau berkategori cukup baik.

Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Aspek Penggambaran Tokoh dan Penokohan

Hasil data aspek penggambaran tokoh dan penokohan menulis cerpen pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 A dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3

Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Aspek Penggambaran Tokoh dan Penokohan

No	Kategori	Skor	F	Bobot	Persen	Rata-rata Nilai
1	Baik	3	25	75	46,37%	$\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Fn}}$ $= \frac{128}{54}$ $= 2,37$ (cukup baik)
2	Cukup	2	24	48	44,4%	
3	Kurang	1	5	5	9,25%	
Jumlah		54	128	100%		

Berdasarkan Tabel 3 terdapat 25 mahasiswa mampu dengan baik menggambarkan tokoh dan penokohan (46,37%). Terdapat 24 mahasiswa yang cukup mampu dalam penggambaran tokoh dan penokohan (44,4%). Terdapat 5 mahasiswa yang kurang mampu dalam penggambaran tokoh dan penokohan (9,25%). Jadi, rata-rata mahasiswa dari hasil menulis cerpen aspek penggambaran tokoh atau penokohan sebesar 2,37 atau berkategori cukup baik.

Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Aspek Pendeskripsian Latar

Hasil data aspek pendeskripsian latar pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 A dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Aspek Pendeskripsian Latar

No	Kategori	Skor	F	Bobot	Persen	Rata-rata Nilai
1	Baik	3	25	75	46,3%	Jumlah Nilai
						Fn
2	Cukup	2	20	40	37,04%	$= \frac{124}{54}$
3	Kurang	1	9	9	16,7%	$= 2,3$
Jumlah						(cukup baik)
			59	124	100%	

Berdasarkan Tabel 4 terdapat 25 mahasiswa yang mampu dengan baik dalam mendeskripsikan latar (46,3%). Terdapat 20 mahasiswa yang cukup mampu dalam mendeskripsikan latar (37,04%). Terdapat 9 mahasiswa yang kurang mampu dalam mendeskripsikan latar (16,7%). Jadi, rata-rata mahasiswa dari hasil menulis cerpen aspek mendeskripsikan latar sebesar 2,3 atau berkategori cukup baik.

Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Aspek Penggunaan Gaya Bahasa

Hasil data aspek penggunaan gaya bahasa pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 A dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5
Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Aspek Penggunaan Gaya Bahasa

No	Kategori	Skor	F	Bobot	Persen	Rata-rata Nilai
1	Baik	3	20	60	37,04%	Jumlah Nilai
						Fn
2	Cukup	2	15	30	27,8%	$= \frac{109}{54}$
3	Kurang	1	19	19	35,2%	$= 2,02$
Jumlah						(cukup baik)
			54	109	100%	

Berdasarkan Tabel 5 terdapat 20 mahasiswa mampu dengan baik dalam penggunaan gaya bahasa (37,05%). Terdapat 15 mahasiswa yang cukup mampu dalam penggunaan gaya bahasa (27,8%). Terdapat 19 siswa yang kurang mampu dalam penggunaan gaya bahasa (35,2%). Jadi, rata-rata mahasiswa dari hasil menulis cerpen aspek penggunaan gaya bahasa sebesar 2,02 atau berkategori cukup baik.



Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Aspek Penggunaan Sudut Pandang

Hasil data aspek penggunaan sudut pandang pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 A dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6
Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Aspek Penggunaan Sudut Pandang

No	Kategori	Skor	F	Bobot	Persen	Rata-rata Nilai	
1	Baik	3	28	84	51,85%	Jumlah Nilai Fn	
2	Cukup	2	21	42	38,9%		$= \frac{131}{54}$
3	Kurang	1	5	5	9,26%		$= 2,42$ (cukup baik)
Jumlah			54	131	100%		

Berdasarkan Tabel 6 terdapat 28 mahasiswa mampu dengan baik dalam penggunaan sudut pandang (51,85%). Terdapat 21 siswa yang cukup mampu dalam penggunaan sudut pandang (38,9%). Terdapat 5 mahasiswa yang kurang mampu dalam penggunaan sudut pandang (9,26%). Jadi, rata-rata mahasiswa dari hasil menulis cerpen aspek penggunaan sudut pandang sebesar 2,42 atau berkategori cukup baik.

Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Aspek Penggunaan Kesesuaian Tema dan Ceritanya

Hasil data aspek kesesuaian tema dan ceritanya Hasil data aspek penggunaan sudut pandang pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 A dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7
Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Aspek Kesesuaian Tema dan Ceritanya

No	Kategori	Skor	F	Bobot	Persen	Rata-rata Nilai	
1.	Baik	3	35	105	64,81%	Jumlah Nilai Fn	
2.	Cukup	2	11	22	20,4%		$= \frac{135}{54}$
3.	Kurang	1	8	8	14,81 %		$= 2,5$ (baik)
Jumlah			54	135	100%		

Berdasarkan Tabel 7 terdapat 35 mahasiswa yang mampu dengan baik dalam membuat kesesuaian tema dan ceritanya (64,81%). Terdapat 11 mahasiswa yang cukup mampu dalam membuat kesesuaian tema dan ceritanya (20,4%). Terdapat 8 mahasiswa yang kurang mampu membuat kesesuaian tema dan ceritanya (14,81%). Jadi, rata-rata mahasiswa dari hasil menulis cerpen aspek kesesuaian tema dan ceritanya sebesar 2,5= 3 atau berkategori baik.

Hasil Tes

Hasil tes menulis cerpen setelah diberlakukannya tindakan pembelajaran dengan menggunakan teknik ubah *diary*. Hasil menulis cerpen yang dihasilkan oleh mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8
Hasil Tes Menulis Cerpen dengan Teknik Ubah Diary

No	Kategori	Nilai	F	Bobot	Persen	Rata-rata Nilai
1.	Sangat Baik	85-100	35	3220	64,8%	Jumlah Nilai
						Fn
2.	Baik	75-84	10	800	18,52%	$= \frac{4640}{54}$
3.	Cukup	65-74	8	560	14,81%	$= 86$
						(sangat baik)
4.	Kurang	0-64	1	60	1,86%	
Jumlah			54	4640	100%	

Data Tabel 8 menunjukkan hasil tes keterampilan menulis cerpen mahasiswa menggunakan teknik ubah *diary* mencapai rata-rata 64,8% atau berkategori sangat baik dengan jumlah 35 mahasiswa dengan nilai 85-100. Sebanyak 10 mahasiswa mendapat nilai 75-84 kategori baik atau 18,52%. Pada kategori cukup dengan nilai 65-74 atau 14,81% sebanyak 8 mahasiswa. Pada kategori kurang dengan nilai 0-64 atau 1,86% sebanyak 1 mahasiswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik *diary* pada penulisan cerpen memberikan hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat dari tiap aspek penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menulis cerpen. Masing-masing aspek penilaian memberikan dampak pada hasil penulisan cerpen oleh mahasiswa. Penilaian ini berbentuk rambu-rambu penilaian. Penilaian aspek ini sesuai dengan proses evaluasi menulis sastra khususnya cerpen. Alat evaluasi hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik ubah *diary* merujuk pada hasil belajar yang dilakukan mahasiswa. Alat evaluasi yang digunakan, yaitu berupa rambu-rambu penilaian.

Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, mengakibatkan seorang pengajar harus memiliki persiapan dan kompetensi yang baik, baik dari segi perencanaan pembelajaran, dan kemampuan pengajar mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan pengajar dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas (Purwanto, 2009).

Evaluasi pembelajaran menulis cerpen menyangkut dua sasaran, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sedangkan hasil belajar merupakan tingkah laku yang dapat diubah dari proses pembelajaran. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik. Penilaian proses pembelajaran dilakukan selama pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan dan beberapa pertemuan berikutnya sampai selesai dipelajarinya satu kompetensi. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan minimal setelah satu kompetensi dasar dipelajari (Ginting & Permana, 2018).



Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa teknik ubah *diary* menjadi salah satu alternatif bagi dosen untuk mengajarkan keterampilan menulis cerpen kepada mahasiswa. Bagi mahasiswa, *diary* merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bagi mahasiswa. Untuk inilah, dalam banyak pengalaman buku harian ini banyak dimanfaatkan dalam mendorong inspirasi kepenulisan seseorang. Danarto misalnya, pernah mengisahkan pentingnya buku harian dalam kelahiran karya-karyanya (Sutejo, 2009).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan dua hal, yaitu (1) kegiatan menulis cerpen pada mahasiswa menggunakan teknik ubah *diary* sangat membantu mahasiswa dalam mengungkapkan ide dan gagasan untuk menulis sebuah cerpen. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes keterampilan menulis cerpen mahasiswa menggunakan teknik ubah *diary* mencapai rata-rata 86,44% atau berkategori sangat baik. Terdapat 35 mahasiswa dengan nilai 85-100 kategori sangat baik atau 64,8%. Sebanyak 10 mahasiswa mendapat nilai 75-84 kategori baik atau 18,52%. Pada kategori cukup dengan nilai 65-74 atau 14,81% sebanyak 8 mahasiswa. Pada kategori kurang dengan nilai 0-64 atau 1,86% sebanyak 1 mahasiswa. (2) Penggunaan berbagai teknik dan media yang ada di sekitar mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan menulis sangat diperlukan. Hal ini supaya mahasiswa lebih terampil dalam mengembangkan ide, gagasan, dan berpikir kreatif dalam menghasilkan tulisan khususnya dalam menuis prosa fiksi. Dukungan dan motivasi dosen kepada mahasiswa supaya mahasiswa lebih memiliki tingkat kepercayaan diri dalam menunjukkan hasil karyanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghittara, A. O. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fiksi Melalui Metode Eksplorasi Membaca Siswa Kelas IV. *BASIC EDUCATION*, 5(30), 2-831-832.837.
- Aksan, H. (2015). *Proses Kreatif Menulis Puisi*. Bandung: Nuansa.
- Amalia, A., & Doyin, M. (2015). Pengembangan Buku Panduan Menyusun Teks Cerpen dengan Menggunakan Teknik Urai Unsur Intrinsik Bagi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-6.
- Eriyanti, R. W. (2009). Peningkatan Kemampuan Mengembangkan Gagasan dalam Menulis Ilmiah dengan Pendekatan Kontekstual bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *LITERA*, 8(1), 57-66.
- Ginting, E., & Permana, Y. (2018). *PEDAGOGI: Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Hasibuan, S. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Latihan Terbimbing Menggunakan Gambar di SMAN 4 Pekanbaru. *GERAM*, 5(2), 1-6.
- Iskandarwassid, & Ristiani, I. (2010). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Teknik Visual-Auditif-Taktil (Penelitian pada siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Cianjur). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 1-10.
- Kristiyani, A. (2009). Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Siswa Kelas VIII SMP. *LITERA*, 8(1), 1-10.
- Limbong, J. L. (2018). Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(1), 12-26.
- Maiza, R. A., Abdurahman, A., & Zulfikarni, Z. (2018). Kontribusi Minat Baca Prosa Fiksi terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 295-301.



-
- Mashura, M. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy the Master Melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas IX-C SMPN 2 Toli-Toli. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(11), 237-248.
- Mastini, M., Suwandi, S., & Sumarwati, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Media Audiovisual pada Sekolah Menengah Pertama *Jurnal S2 Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 22-34.
- Nofiyanti, N. (2017). Pendidikan Karakter dalam Cerpen "Robohnya Surau Kami" Karya AA Navis *Semantik*, 3(2), 114-128.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurmina, N. (2016). Menulis Fiksi dengan Model Pembelajaran Efektif untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 4(1), 16-20.
- Prayudi, P. (2015). Penerapan Model Group Investigation Berbasis Kontekstual pada Pembelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 69-76.
- Purwanto, M. N. (2009). *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanusi, A. E. (2013). *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sutejo. (2009). *Teknik Kreativitas Pembelajaran*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Wiyatmi. (2009). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.